

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
TEBU RAKYAT DI DESA PA'RAPUNGANTA
KECAMATAN POLOBENGGANG
KABUPATEN TAKALAR**

**YAYUDI RESTARIA MANU
105960188215**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
TEBU RAKYAT DI DESA PA'RAPUNGANTA
KECAMATAN POLOBENGGANG
KABUPATEN TAKALAR**

**YAYUDI RESTARIA MANU
105960188215**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu**

07/01/2021

1 ang
Smb. Alumi

Rj 001/AGB/21 CD
MAN
a?

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Tebu
Rakyat Di Desa Para'punganta Kecamatan Polongbangkeng
Kabupaten Takalar

Nama : Yayudi Restaria Manu

Stambuk : 105960188215

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama Disetujui Pembimbing Pendamping


Ir. Hj Nailah, M.Si.
NIDN. 0029096102


Ardi Rimalang, S.P., M.M.
NIDN. 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Tebu
Rakyat Di Desa Para'punganta Kecamatan Polongbangkeng
Kabupaten Takalar

Nama : Yayudi Restaria Manu

Stambuk : 105960188215

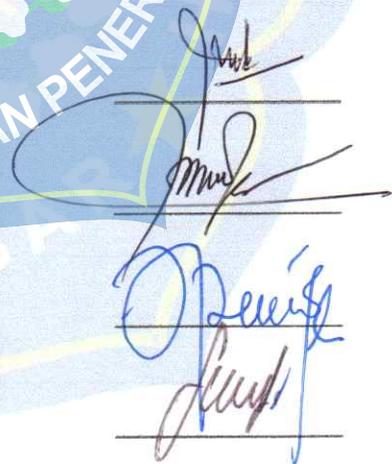
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir.Hj Nailah, M.Si.
Ketua Sidang
2. Ardi Rumalang, S.P., M.M
Sekretaris
3. Dr.Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Anggota
4. Isnaini Junais, S.TP., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus : 19 Desember 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul “ Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Desa Para’punganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar “ adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumbar data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 2019

Yayudi Restaria Manu



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, dengan mengucapkan banyak rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman. Skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat di Desa Pa’rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Ir. Hj Nailah, M.Sis selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan informasi, pelajaran, saran arahan, motivasi, dan dukungan selama penulisan skripsi.
2. Bapak Ardi Rupalang, S.P., M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membagi ilmunya, memberikan bantuan, petunjuk serta arahan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku penguji I dan Isnam Junias, S.TP., M.Si selaku penguji II yang telah meluangkan waktu mengikuti seminar-seminar penulis, serta terimakasih atas kritikan dan sarannya.
4. Bapak/ibu dosen dan staf fakultas Pertanian, khususnya Program studi Agribisnis yang telah banyak membimbing penulis dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
5. Bapak/ibu Badan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Takalar, Bapak Bupati Kabupaten Takalar, Kantor Kecamatan Polongbangkeng Utara, dan Kantor Desa Pa'rapunganta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu petani Tebu Rakyat Desa Pa'rapunganta kecamatan Polongbangkeng Utara yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan pengisian daftar pertanyaan yang penulis ajukan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, ayahanda Yusuf Manu dan ibunda Dina Manu, terimakasih atas segala doa yang terus diberikan kepada saya selama menempuh ilmu, bekerja keras dalam membiayai kuliahku dan semua dukungan serta semangat dalam menjalani masa-masa kuliah. Terimakasih juga untuk Yohanes Sukur yang sudah memberikan doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya mengingatkan untuk mengerjakan Skripsi ini, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan bantuan baik moril maupun materil.

8. Saudara-saudariku Agribisnis 015, terkhusus Sriwulandari, Yanti Ricik'A, Nurdiana, Masriana, Muh Irfan, Saras wati Abbas, Sulfiana, dan semua teman-teman yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang bersama-sama dengan penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin penulis sampai disini.
9. Sahabatku tercinta Yufri Yusantri Bell, dan Ina Sikki, terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara yang baik bagi penulis. Terimakasih juga sudah memberikan semangat, motivasi, dan bantuannya yang luar biasa.
10. Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharap kankritik dan saran bagi perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis

YAYUDI RASTARIA MANU

ABSTRAK

YAYUDI R MANU. 105960188215 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat di Desa Pa'rapunganta Kecamatan polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, dibimbing oleh NAILAH dan ARDI RUMALANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani dan berapa pendapatan tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Pengambilan populasi penelitian ini adalah petani tebu di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar sebanyak 151 orang. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang petani tebu.

Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa variabel pupuk, luas lahan, bibit (stek), tenaga kerja berpengaruh signifikan sedangkan herbisida tidak signifikan. Dengan Pendapatan pendapatan bersih Rp. 2.073.637.000

Kata kunci: Produksi, Pendapatan, Usahatani Tebu



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Budidaya Tanaman Tebu	5
2.2 Teori Produksi	6
2.2.1 Definisi Produksi	6
2.2.2 Faktor produksi	7
2.3 Landasan teori pendapatan	9

2.3.1 Definisi Pendapatan.....	11
2.4 Karangka Pemikiran.....	11
2.5 Hipotesis.....	13
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.5 Teknik Analisis Data.....	16
3.6 Definisi Operasional.....	17
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	18
4.1 Profil Desa Pa' rappunganta.....	18
4.2 . Keadaan Topografi.....	19
4.3 Keadaan Demografi.....	20
4.4 Mata Pencaharian.....	21
4.5 Kondisi Sosial.....	22
4.5.1 Sarana.....	22
4.5.2 Prasarana.....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
5.1 Karakteristik responden.....	24
5.1.2 Tingkat umur.....	24
5.1.3 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	26
5.1.4 Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	26

5.1.5 Pengalaman Bertani.....	27
5.2 Klasifikasi Menurut Produksi Responden Usahatani Tebu.....	28
5.2.1 Responden Menurut Luas Lahan.....	28
5.2.2 Petani Tebu Rakyat dalam Penggunaan Lahan.....	29
5.2.3 Bibit.....	30
5.2.4 Penggunaan Pupuk.....	32
5.2.5 Penggunaan Herbisida.....	33
5.3 Analisis Faktor Produksi.....	34
5.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Produksi tebu rakyat.....	34
5.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
5.4 Analisis Biaya Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat.....	38
VI. Penutup.....	41
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	44



DAFTAR TABEL

Nomor	teks	Halaman
1.	Luas areal Perkebunan Tebu Indonesia	2
2.	Curah hujan rata-rata per-bulan di Desa Pa'rapunganta	19
3.	Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Desa Pa'rappunganta	20
4.	Penduduk Desa Pa'rappunganta berdasarkan Mata Pencaharian	21
5.	Sarana dan prasarana di Desa Pa'rapunganta	22
6.	Klasifikasi Responden berdasarkan umur di Desa Pa'rapunganta	24
7.	Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	25
8.	Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
9.	Klasifikasi Responden berdasarkan Pengalaman Bertani	28
10.	Klasifikasi Responden berdasarkan Luas Lahan	29
11.	Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan lahan	30
12.	Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan Bibit	30
13.	Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan Pupuk	32
14.	Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan Herbisida	33
15.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani	35
16.	Analisis Pendapatan Usahatani Tebu dalam satu Tahun	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	12
2.	Pemilihan Bibit	50
3.	Wawancara Responden.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	teks	Halaman
1.	DaftarPertanyaan (questiioner).....	43
2.	Identitas Responden.....	47
3.	Jumlah Hasil Produksi Tebu.....	48
4.	Biaya Variabel Pupuk(NPK) petani tebu.....	49
5.	BiayaVariabel Pupuk(Urea) petani tebu.....	50
6.	BiayaVariabel Herbisida (Gramaxone).....	51
7.	Biaya Variabel Herbisida (Devatrin).....	52
8.	Biaya Variabel Bibit (Stek) petani tebu.....	53
9.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan).....	54
10.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman).....	55
11.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemeliharaan).....	56
12.	Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pemanenan).....	57
13.	Biaya Tetap (Penyusutancangkul).....	58
14.	Biaya Tetap (PenyusutanParang).....	59
15.	Biaya Tetap (Penyusutan Sprayer).....	60
14.	Gambaran Observasi dan Wawancara Responden.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan tebu merupakan salah satu perkebunan penting dan termasuk perkebunan yang telah lama dikembangkan di Indonesia yaitu sejak zaman penjajahan. Pada tahun 1930-an Indonesia mengalami puncak kejayaan dan menjadi salah satu eksportir gula di dunia. Terutama di pulau Jawa dan Sumatera.

Pada saat ini perkebunan tebu dikembangkan oleh perusahaan dan rakyat. Menurut BPS (2014) Pada tahun 2012 luas lahan perkebunan tebu milik perusahaan mencapai 194,9 ribu hektar. Sedangkan luas perkebunan rakyat mencapai 247,8 ribu hektar. Perkebunan tebu rakyat yang luas mencapai 56% dari luas perkebunan tebu di Indonesia produktivitasnya masih tergolong rendah. Menurut Fitriani et.al (2013), kondisi produksi potensial tanaman tebu dapat mencapai 8 ton/ha sedangkan dari data BPS produktivitas perkebunan tebu rakyat pada tahun 2013 hanya dapat mencapai 5,8 ton/ha.

Potensial areal untuk pengembangan tebu di Sulawesi Selatan masih terdapat sekitar 97.108 ha yang terdiri dari 10 ha lahan sawah dan 86.753 ha lahan kering. Lahan padang rumput juga sebagian dapat dikonversi menjadi lahan tebu untuk pengembangan industri gula merah tebu skala rumah tangga (Abd Rahim et.al, 2011).

Tabel 1. Luas areal Perkebunan Tebu Indonesia Menurut Status Perusahaan (Ha) tahun 2013-2017.

Status Perusahaan				
Tahun	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Perkebunan Rakyat	Total Luas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	89 015	119 646	262 280	470 941
2014	88 056	121 624	262 996	47 067
2015	80 684	136 679	238 492	455 819
2016	76 979	131 189	239 182	447 350
2017	68 549	123 750	227 847	420 146

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017.

Perkebunan tebu di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Swasta (PBS). Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) tebu terbesar di sepuluh Provinsi di Indonesia, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo (Badan Statistik, 2017).

Tahun 2016 dan 2017 di Indonesia luas areal tebu PBN maupun PBS mengalami penurunan. Luas areal tebu untuk tahun 2016 seluas 76,98 ribu hektar terjadi penurunan sebesar 3,67 ribu hektar (4,55 persen) dibandingkan tahun 2015. Begitu juga untuk tahun 2017 terhadap 2016 mengalami penurunan sebesar 8,43 ribu hektar (10,95 persen) sehingga luas areal tebu tahun 2017 menjadi 68,55 ribu hektar. Luas areal tebu untuk PBS tahun 2016 seluas 131,19 ribu hektar, terjadi penurunan sebesar 5,49 ribu hektar (4,02 persen) dibandingkan tahun 2015. Tahun

2017 kembali menurun sebesar 7,44 ribu hektar (5,67 persen) dibandingkan tahun 2016 menjadi 123,75 ribu hektar.

Sedangkan untuk luas areal tebu PR tahun 2016 sebesar 239,18 ribu hektar mengalami kenaikan sebesar 690 hektar (0,29 persen) dibandingkan tahun 2015 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11,34 ribu hektar (4,74 persen) menjadi seluas 227,85 ribu hektar (Badan Pusat Statistik).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar ?
2. Berapakah pendapatan usahatani tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangkai pengembangan industri tebu di Desa Pa'rapunganta Kecamatan polobangkeng utara, Kabupaten Takalar.
2. Bagi pihak lainnya, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kajian dan referensi mengenai permasalahan yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Tebu

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L*) adalah satu anggota familia rumput-rumputan (Graminae) yang merupakan tanaman asli tropika basah, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari daratan rendah hingga ketinggian 1.400 m diatas permukaan laut (dpl) (Ditjenbun, 2004).

Tanaman tebu juga merupakan tanaman untuk bahan baku pembuatan gula yang kita gunakan untuk membuat teh, kopi, kue, dan masih banyak lagi kegunaan gula untuk kehidupan sehari-hari. Tanaman tebu sendiri cenderung membutuhkan waktu lama untuk panen yaitu kurang lebih 1 tahun. Kebutuhan gula yang terus meningkat seharusnya diimbangi dengan budidaya tanaman tebu yang berkualitas agar bahan baku pembuatan gula tidak kekurangan. Di Indonesia sendiri, tebu banyak di budidayakan di daerah Sumatra dan Jawa.

Jika kita mempunyai lahan yang luas dan ingin membudidayakan tanaman tebu, kita harus tau cara budidaya tebu yang baik dan berkualitas. Dan tanpa disadari prospek budidaya tanaman tebu sangat cerah, karena apa? Gula merupakan kebutuhan primer yang notabene digunakan setiap hari, jadi tanaman tebu ini pasti akan laku dan harganya pun dijamin naik dari tahun ke tahun, bagaimanapun bukannya prospek bisnis yang menjanjikan?

Jika anda berminat dalam membudidayakan tanaman tebu ini, berikut ulasan singkat tentang cara budidaya tebu yang berkualitas yang harus anda ketahui. Di mulai dari penanaman tanaman tebu, diantaranya:

- a. Iklim dan cuaca. Membudidayakan tanaman tebu yang berkualitas, sangat tergantung dari cuaca dan iklim. Jadi iklim dan cuaca apa yang pas untuk menanam tebu? Tebu akan tumbuh dengan baik di daerah yang mempunyai iklim panas, Indonesia sendiri mempunyai iklim yang cenderung panas yaitu berkisar antara 26-28 derajat celsius. Namun daerah yang paling baik adalah mempunyai curah hujan 100 mm/tahunnya
- b. struktur tanah. Keadaan tanah juga sangat penting untuk diperhatikan, berikut adalah jenis tanah yang cocok untuk tanaman tebu: regosol, podsolik, alvial, dan mediteran. Tanah yang bagus untuk tanaman tebu juga bisa mempunyai ph antara 6,5-7,5 (keadaan asam yang netral). Hal ini penting dalam budidaya tanaman tebu agar menghasilkan panen yang berkualitas.

2.2. Teori Produksi

2.2.1 Definisi Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan

output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menabuh nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

2.2.2 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Sukirno mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan ketrampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Sukirno, 2005:6).

Faktor produksi merupakan input yang digunakan dalam proses produksi, dibidang pertanian output yang dihasilkan dalam bentuk hasil produksi fisik membutuhkan sumber daya yang digunakan sebagai faktor produksi yang berupa

tanah, tenaga kerja, bibit, pupuk, serta teknologi sebagai penunjang dalam usahatani dengan tujuan menghasilkan output yang maksimal.

1. Tanah merupakan faktor produksi yang paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lain. Tingkat produktivitas tanah dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah, sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang dalam meningkatkan produksi pertanian. Ada kemungkinan pemilik faktor produksi tanah menyakapkan tanahnya pada petani penggarap dengan sistem bagi hasil
2. Tenaga kerja merupakan salah faktor produksi utama dalam usahatani. Tenaga kerja adalah manusia yang dengan aktivitasnya mencurahkan tenaga kerja untuk memenuhi apa yang menjadi tuntutan hidup, dalam hal ini adalah syarat hidup yang baik bagi usahatani tebu. Tenaga kerja dalam usahatani tidak hanya mengembangkan tenaga (*labor*) saja, tapi juga mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. (Mubyarto,1994)
3. Bibit (Stek) merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan keberhasilan usahatani. Pemilihan bibit yang baik dan tahan terhadap hama sangat menunjang untuk menghasilkan output yang maksimal.
4. pupuk juga merupakan faktor produksi yang mendukung keberhasilan usaha tani. Pupuk dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari sisa kotoran ternak atau sisa-sisa makhluk hidup yang karena alam dengan bantuan mikro organisme mengalami pembusukan.

- b. pupuk anorganik adalah pupuk buatan yang dihasilkan oleh manusia melalui proses pabrikasi, dengan maruma bahan-bahan kimia yang mengandung kadar hara tinggi.
- c. Herbisid adalah bahan kimia yang digunakan untuk membasmi tumbuhan pengganggu (gulma), seperti rumput, alang-alang, dan semak liar. *Herbisida* yang baik dapat membunuh tanaman tertentu saja, sedangkan tanaman utama tidak terpengaruh. Herbisida yang buruk dapat membunuh hampir semua jenis tanaman termasuk tanaman utama. Berdasarkan bahan asalnya, terdapat jenis herbisida anorganik dan herbisida organik. Herbisida organik, misalnya amonium sulfat dan natrium arsenit, dapat menyebabkan daun berguguran dan tanah menjadi steril untuk sementara. Herbisida organika lebih tahan lama dalam tanah sehingga dapat menimbulkan masalah pencemaran tanah. Akan tetapi, herbisida organik lebih aman daripada herbisida anorganik karena tingkat toksitasnya rendah, misalnya senyawa karbamat.

2.3 Landasan Teori Pendapatan

2.3.1 Defenisi pendapatan

Pendapatan adalah suatu ukuran balas jasa terhadap faktor- factor produksi yang ikut dalam proses produksi. Pengukuran pendapatan untuk tiap-tiap jenis faktor produksi yang ikut dalam usahatani tergantung kepada tujuannya. Pada akhirnya para petani dari setiap usahatannya mengharapkan pendapatan yang disebut dengan pendapatan usahatani.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan atau *Total Revenue* (TR) dengan total biaya atau *Total Cost* (TC) atau dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

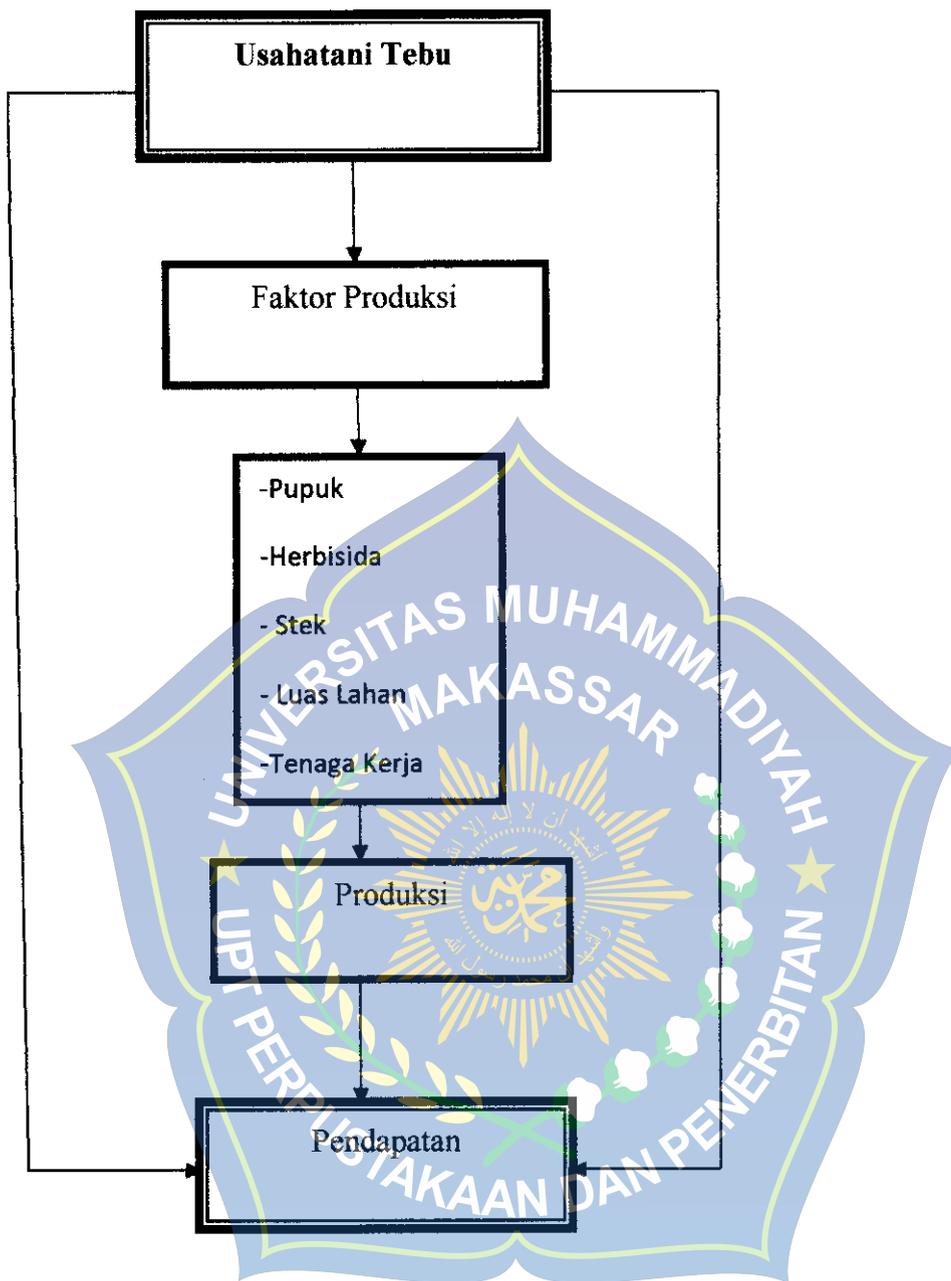
Dari sisi penerimaan, dapat ditingkatkan melalui peningkatan jumlah produksi. Dari sisi biaya dapat dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran seperti pembelian pupuk, pestisida dengan asumsi kebutuhan optimum dari setiap tanaman tetap terpenuhi atau dengan kata lain kualitas TBS tidak berkurang.

Dengan cara demikian, maka pendapatan diharapkan akan dapat meningkat (Soekartawi, 2006).

2.4 Karangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, dimunculkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polobengkang Utara, Kabupaten Takalar. Dari kerangka pikir dibawah dapat dilihat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani tebu rakyat memberikan pengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan petani tebu rakyat.





Gambar 1 Bagan Karangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Diduga bahwa pupuk, stek, herbisida, tenaga kerja, dan luas lahan, berpengaruh nyata terhadap produksi hasil Tebu Rakyat di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan data di Pa'rapunganta Polobangkeng Utara Kabupaten Takalar, dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah penghasil tebu terbanyak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan November 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua petani tebu yang ada di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polobangkeng Utara, Kabupaten Takalar dalam penelitian ini adalah 151 orang diambil sebanyak 20% responden sehingga sampel yang diambil 30 orang petani tebu yang diambil secara acak.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari Kualitatif dan Kuantitatif

1. Data kualitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk bukan angka, misalnya jenis pupuk yang digunakan, status lahan produktivias ketenaga kerjaan, yang dihadapi petani dan data lain yang berbentuk bukan angka.
2. Data kuantitatif merupakan suatu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, misalnya usia seseorang, jumlah produksi, dan lain sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kegiatan usahatani.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (petani) dengan menggunakan instrumen/menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan mengacu pada kerangka pikir.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan serta pengambilan gambar berupa foto-foto.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi tebu rakyat

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

X= Variabel bebas (*Independen Variabel*)

a= Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

μ =Variabel pengganggu (*Distrubance error*)

Indikator yang diterapkan untuk masing-masing variabel tersebut adalah :

1. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

Produksi Tebu (Y)

2. Variabel bebas (*Independen Variabel*)

a. Bibit (X1)

b. Pupuk (X2)

c. Herbisida (X3)

d. Luas lahan (X4)

e. Tenaga kerja (X5)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Tebu

Untuk menghitung besarnya pendapatan petani tebu di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variabel cost*)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi lokasi penelitian secara sekilas yang meliputi:

4.1. Profil Desa Pa'rappunganta

Desa Pa'rappunganta merupakan salah satu dari lima belas desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar dengan luas 5,25 km² (2,47% dari luas wilayah kecamatan Polombangkeng Utara) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2010). Jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 2534 jiwa. Jarak Desa Pa'rappunganta dari Ibukota Kabupaten Takalar yaitu 13 km (Pemerintah Desa Pa'rappunganta, 2010). Letak Kecamatan Polombangkeng Utara.

Batas-batas wilayah Desa Pa'rappunganta sebagai berikut : (1) sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Parangluara dan Desa Parangbaddo', (2) sebelah Timur berbatasan dengan Desa Massamaturu, (3) sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Panrannuangku, (4) sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palleko dan Kelurahan Matompodalle. Secara administrasi, Desa Pa'rappunganta terdiri atas 5 dusun yaitu : (1) Dusun Bontosunggu, (2) Dusun Batunipa, (3) Dusun Lerekang, (4) Dusun Massalongko, (5) Dusun Pa'bulaengan.

4.2. Keadaan Topografi

Dilihat dari keadaan topografinya, Desa Pa'rappunganta memiliki bentuk wilayah yang datar dan didominasi oleh hamparan sawah dan kebun dengan

ketinggian desa 200-499 meter di atas permukaan laut. Bentuk wilayah yang rata dimanfaatkan warga desa sebagai sumber mata pencaharian yaitu melalui pertanian (sawah) dan perkebunan.

Desa Pa'rapunganta beriklim tropis dengan suhu rata-rata tahun 2010-2011 mencapai 22-32 oC (Pemerintah Desa Pa'rapunganta, 2010) dengan 2 tipe musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan di Desa Pa'rapunganta cenderung bervariasi setiap bulan. Perbedaan curah hujan per-bulan dari Januari hingga Desember dari tahun 2007 sampai 2009 di Desa Pa'rapunganta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Curah hujan rata-rata per-bulan di Desa Pa'rapunganta (mm)

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	863	0	792
Februari	639	0	313
Maret	219	17	94
April	348	90	161
Mei	52	4	12
Juni	121	41	2
Juli	0	1	83
Agustus	12	23	0
September	0	13	0
Oktober	0	119	20
November	225	384	67
Desembar	437	667	379
Total	2941	1359	2041

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (2018).

4.3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Pa'rangganta tahun 2019 sebanyak 2534 jiwa yang terdiri atas laki-laki 1245 jiwa dan perempuan 1289 jiwa. Jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Pa'rangganta sebanyak 725 KK. Rincian jumlah penduduk dan kepala keluarga di Desa Pa'rangganta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Desa Pa'rangganta Tahun 2019

Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Penduduk		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
Bonto Sunggu	165	279	280	669
Batunipa	147	224	254	478
Lerekang	158	258	292	550
Masalongko	212	391	387	778
Pa'bulaengang	43	93	76	162
Jumlah	725	1245	1289	2534

Sumber : Pemerintah Desa Pa'rangganta (2018).

Penduduk Desa Pa'rangganta didominasi masyarakat suku Makassar yang seluruhnya beragama Islam. Budaya atau tradisi masyarakat Desa Pa'rangganta yaitu kebiasaan mengadakan *pa'bunting* (pesta pernikahan) atau *sunna'* (khitanan) secara besar-besaran (meriah) dengan menggunakan daging ternak besar seperti sapi atau kuda sebagai menu utama dalam pesta. Kebiasaan ini tidak terbatas pada warga dengan tingkat ekonomi yang tinggi, namun masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah juga mengadakan pesta tersebut.

4.4. Mata Pencaharian

Desa Pa'rappunganta didominasi oleh masyarakat yang bekerja di bidang pertanian terutama petani tebu, petani sawah, kemudian disusul oleh pekerja di bidang perdagangan, jasa pemerintahan, transportasi, industri kerajinan, konstruksi jasa sosial, jasa perseorangan, keuangan dan warung makan. Perincian mata pencaharian penduduk di Desa Pa'rappunganta tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Penduduk Desa Pa'rappunganta berdasarkan mata Pencaharian 2018

Pekerjaan pokok	Jumlah	Presentase (%)
Pertanian	930	36,7
Industri Kerajinan	18	0,71
Konstruksi	17	0,67
Perdagangan	96	3,79
Warung Makan	1	0,04
Transportasi	41	1,62
Keuangan	2	0,08
Jasa Pemerintahan	43	1,69
Jasa Sosial	12	0,47
Jasa Perorangan	9	0,35
Tidak/belum Bekerja	1365	53,87
Jumlah	2534	100

Sumber :Diolah dari Data BPS Kabupaten Takalar 2018.

Bidang pertanian telah menjadi mata pencaharian masyarakat di Desa Pa'rappunganta secara turun-temurun, baik bagi penduduk yang memiliki lahansendiri maupun sebagai buruh tani. Kehidupan masyarakat Desa

Pa'rapunganta yang erat dengan pertanian lainnya memberikan keuntungan bagi usaha ternak sapi bali di desa tersebut. Limbah pertanian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pakan sapi bali. Selain bertani, masyarakat juga beternak sebagai usaha sampingan. Hewan yang ditenakkan seperti ayam, itik, sapi bali dan kuda. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Daryanto (2009) bahwa pertanian merupakan *way of life* dan sumber kehidupan sekitar 45% tenaga kerja

4.5 Kondisi Sosial

Gambaran kondisi sosial mengenai masyarakat Desa Pa'rapunganta, kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar dapat dilihat dari aspek sarana dan prasarana

4.5.1 Sarana

Sarana dalam hal ini adalah transportasi yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses yang tersedia dandan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya memperlancar mobilitas atau pergerakan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah jumlah sarana angkutan umum yang terdapat di tiap Desa/Lurah dapat pada tabel 4.

Tabel 5. Sarana di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Presentase %
1.	Truk	13	38,23
2.	Mikrolet	9	26,47
3.	Motor	7	20,59
4.	Becak	5	14,71
Total		34	100,00

Sumber Data: diolah dari Data Profil Desa Pa'rapunganta 2018.

Tabel 5, menunjukkan bahwa transportasi yang paling banyak ditemukan dan mudah diakses adalah truk sebanyak 13 unit atau 38,23%. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang bebatuan sehingga kendaraan mobil truk sangat memungkinkan untuk dapat mengakses jalan dengan keadaan yang berbatu. Sedangkan jumlah transportasi yang kecil adalah becak 5 unit atau 14,735% karena transportasi jenis ini hanya dapat diakses pada jalan yang datar dan tidak bebatuan.

4.5.2 Prasarana

Kondisi sosial lainnya yaitu prasarana yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana meliputi jalan, sumber air, dan penerangan wilayah di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. kondisi Jalan di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebagian masih perbukitan, bebatuan dan gunung sebagiannya aspal.
2. Sumber air yang terdapat di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, berasal dari sumur pompa, sumur, sungai, dan lainnya.

4.5.3. Keadaan Pertanian

Tabel. 6. Keadaan Lahan Pertanian di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Penggunaan Lahan	Potensi Lahan	Alternatif Teknologi	Pemasaran
1	Sawah	Padi, Jagng, kacang	Pola dan jadwal tanam pemupukan spesifik lokasi, pengolahan bahan organik, penataan irigasi dan saluran drainase	Pada umumnya pemasaran hasil pertanian yang dilakukan sendiri-sendiri kepasar.
2	Kebun	Tebu, jagung, kacang kelapa, mangga, pisang, ubi kayu.	Legume (CoverCrop)	Keadaan ini terjadi karena belum adanya koperasi di desa dan belum adanya standar harga sehingga cenderung merugikan petani.

Sumber Data: Diolah dari Data Profil Desa Pa'rapunganta tahun 2019.

Berdasarkan tabel 6, keadaan lahan pertanian untuk penggunaan lahan sawah yaitu yitu tanaman padi, jagung dan kacang hijau, sedangkan lahan perkebunan yaitu tanaman tebu, jagung, kacang hijau, mangga, dan kelapa. Adapun pemasaran hasil pertanian dari sawah dan kebun oleh para petani langsung dijual sendirike pasar atau pedagang pengumpul dengan harga yang bervariasi dan sangat murah sehingga cenderung sangat merugikan petani.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden menurut tingkat umur, jenis kelamin, Pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, benih, pupuk, dan Pestisida.

5.1.2 Tingkat umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya meningkatkan hasil produksi. Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Responden berdasarkan umur di Desa Pa'rapunganta.

No.	Kondisi Penduduk	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	23-34	3	10,00
2	34-44	9	30,00
3	45-54	10	33,33
4	55-64	5	16,67
5	>65	3	10,00
	Total	30	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan petani tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berada pada usia 35-44 tahun (30%) dan 45-54 tahun (33,33%) dan hanya sebagian kecil yang berada pada usia diatas 65 tahun (10%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan Petani

tebu berada pada usia produktif. Responden yang berada pada umur produktif memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam menjalankan usahatani.

Menurut Wahid (2013), umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif, dan umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/usia tidak produktif/usia jompo.

5.1.3 Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang adalah kodrat yang diberikan oleh pencipta alam. Perbedaan jenis kelamin menjadi gambaran tingkat kesulitan dari pekerjaan yang diguluti oleh seseorang. Adanya perbedaan kekuatan fisik yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan akan memberikan dampak perbedaan akan hasil kerja mereka. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pa'rapunganta.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	22	73,33
2	Perempuan	8	26,67
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 22 Orang (73,33%) sedangkan responden perempuan hanya 8 orang (26,67%). Laki-laki lebih mendominasi dalam usahatani tebu rakyat hal ini disebabkan karena tingkat produktivitas laki-laki relatif lebih tinggi dari pada perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat swastha dan sukotjo (1997) yang

menyatakan bahwa hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga.

5.1.4 Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Dalam usahatani tebu rakyat, faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tebu yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen suatu usahatani yang dijalankan. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pa'rapunganta.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	20,00
2	SD	8	26,67
3	SMP	7	23,33
4	SMA	6	20,00
5	S1	3	10,00
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD sebanyak 8 orang (26,67%) dan SMP sebanyak 7 orang (23,33%) dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan S1 sebanyak 3 orang (10,00%). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pendapatan, mereka yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Keadaan ini

akan berpengaruh terhadap pola pikir petani tebu rakyat dalam mengolah lahan pertanian khususnya pertanaman tebu agar produksinya dapat meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan para petani.

Menurut Hermanto (1984), tingkat pendapatan petani baik formal maupun nonformal akan mempengaruhi cara berpikir yang diterapkan pada usahatani yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap ekonomi yang ada.

5.1.5 Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan bertani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan suatu kemutlakkan bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian. Untuk lebih mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman bertani Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 9, yaitu:

Tabel 9. Klasifikasi Responden berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Pa'rapunganta.

No.	Pengalaman bertani (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-12	3	3,70
2	13-15	7	25,93
3	25-27	5	18,52
4	28-31	15	55,56
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pengalaman bertani tertinggi di Desa Pa'rapunganta pada interval 13 – 15 tahun dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (25,93 persen) dan terendah ada pada interval 10 – 12 tahun sebanyak 3 orang (3,70 persen), 25-27 tahun sebanyak 5 orang (18,52 persen), dan paling tertinggi intrval 28-31 tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (55,26 persen).

5.2. klasikasi Menurut Pruduksi Responden Usahatani Tebu

5.2.1 Responden Menurut Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Menurut Hernanto (1991) bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan

1. Golongan Petani luas (lebih dari 2 hektar)
2. Golongan petani sedang (0,5-2 hektar)
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
4. Golongan buruh tani tak bertanah

Berikut disajikan gambaran tentang klasifikasi responden berdasarkan luas lahan di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, terangkum pada tabel 10.berikut ini.

Tabel 10. Klasifikasi Responden berdasarkan Luas Lahan di Desa Pa'rapunganta.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,50-2,00	17	56,67
2	>20,00	13	43,33
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2019.

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Pa'rapunganta, kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar mempunyai luas lahan 0,50-2,00 Ha sebanyak 17 orang (56,67%) sedangkan responden dengan luas lahan > 20,00 Ha sebanyak 13 orang (43,33%). Berdasarkan kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar yang merupakan petani tebu berdasarkan luas lahan yang diusahakan termasuk golongan petani tebu sedang dan luas.

5.2.2 Petani Tebu Rakyat dalam Penggunaan lahan

Petani tebu rakyat dalam penggunaan lahan di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 11.berikut ini:

Tabel 11. Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan lahan di Desa Pa'rapunganta.

No.	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik	15	50,00
2	Sewa	8	26,67
3	HG.PG. Takalar	7	23,33
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa responden di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar dalam penggunaan lahan yang menggunakan lahan milik sendiri sebanyak 15 orang (50,00%) sedangkan responden yang menggunakan lahan sewa sebanyak 8 orang (26,67%) dan yang menggunakan HGU PG. Takalar sebanyak 7 orang (23,33%). Dalam penggunaan lahan, para responden (Petani Tebu Rakyat) lebih banyak menggunakan lahan milik mereka sendiri karena menganggap produksi tebu bisa lebih tinggi dengan biaya pengolahan hingga panen yang lebih ringan dan hasil keuntungannya bisa lebih banyak. Sedangkan bagi para petani tebu rakyat dalam usahatannya terpaksa menggunakan lahan sewa dan lahan HGU PG. Takalar disebabkan karena mereka sama sekali tidak memiliki lahan pribadi. Hasil kajian Siagian (2013), menunjukkan bahwa produksi pada lahan garapan milik sendiri berbeda secara nyata dengan lahan garapan non milik.

5.2.3 Bibit

Dalam penggunaan bibit tebu di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan bibit di Desa Pa'rapunganta.

No.	Jenis Benih	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Lokal	6	20,00
2	Kultur Jaringan	24	80,00
Total		30	100,00

Sumber : Daa Primer yang telah diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa responden di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar dalam penggunaan bibit lokal sebanyak 6 orang (20,00%) dan yang menggunakan bibit dari hasil kultur jaringan sebanyak 24 orang (80,00%). Para petani tebu yang mendapatkan pembinaan dan bantuan teknis manajemen dari PTPN XIV PG. Takalar dalam dalam pengelolaan penanaman budidaya tanaman tebu lebih cenderung menggunakan tebu plant cane (tanaman tebu yang pertama kali ditanam pada lahan yang belum pernah ditanam tebu sebelumnya) dan tebu keprasan (tanaman tebu pada tahun kedua dan seterusnya yang berasal dari tunas tanaman tebu sebelumnya yang telah ditebang) yang sumber benih tanaman tebunya berasal dari hasil teknologi kultur jaringan dari pada menggunakan benih lokal. Para petani tebu rakyat menganggap bibit dari hasil kultur jaringan memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu:

1. Tanaman tebu kultur jaringan lebih terjamin kualitasnya karena telah memiliki sertifikasi dari pemerintah.

2. Daya kecambah dari pertumbuhan tanaman tebu lebih cepat sehingga waktu yang dibutuhkan dari penanaman hingga panen bisa lebih cepat dari benih lokal.
3. bibit tebu kultur jaringan lebih terjangkau dan mudah didapatkan karena harganya yang murah
4. Hasil produksi tebu dari kultur jaringan lebih tinggi dari benih lokal.

Menurut Supalal (2015), untuk mencapai swasembada gula, hal yang harus dilakukan untuk peningkatan produksi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Kedua faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh pengadaan bibit dari varietas unggul. Pengadaan bibit dalam skala besar, waktu cepat, jenis yang seragam, dan bebas dari organisme pengganggu tanaman (OPT) sangat sulit dipenuhi melalui teknologi perbanyakan tebu secara konvensional. Solusi untuk mengenai masalah tersebut adalah dengan teknologi kulturin *vitro* dan keberhasilan regenerasi untuk pengadaan bibit tebu unggul.

5.2.4 Penggunaan Pupuk

Pupuk adalah salah satu kebutuhan untuk ketahanan suatu tanaman maka dibutuhkan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk dapat berupa bahan organik maupun non-organik. Pupuk juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produksi panen tebu.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa petani tebu di Desa Pa'rapunganta menggunakan pupuk yang berasal dari bahan kimia yaitu urea. Pupuk urea utamanya untuk bagian batang dan daun oleh petani tebu di Desa Pa'rapunganta

Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 13.sebagai berikut :

Tabel 13.Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan Pupuk di Desa Pa'rapunganta.

No.	Pupuk Urea	Jumlah (Kg)	Persentase
1	20	15	50,00
2	50	8	26,67
3	100	7	23,33
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019.

Dari tabel 12, dapat dilihat bahwa distribusi jumlah pemakaian Pupuk urea dimana pada Desa Pa'rapunganta interval 100 kg sebanyak 7 responden (23,33persen) dan pemakaian pupuk terendah berada pada interval 25 kg untuk sebanyak 15 responden (50,00 persen). Di Desa P'arapunganta menunjukkan bahwa desa ini penggunaan pupuk urea rata-rata lebih sedikit, hal tersebut disebabkan karena luas lahan yang digunakan pun tidak terlalu luas, sehingga petani jambu mete menaekannya sesuai dengan luas lahan yang digunakan.

5.2.5 Penggunaan Herbisida

Penggunaan Herbisida merupakan bagian dari salah satu faktor yang penting karena dari Herbisa selain menghindari tebu dari hama, oleh karena itu pemilihan Herbisida sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Distribusi jumlah penggunaan Herbisida yang digunakan oleh petani tebu di Desa pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 14.berikut ini:

Tabel 14. Klasifikasi Responden berdasarkan Penggunaan Herbisida di Desa Pa'rapunganta.

No.	Herbisida(btl)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	5-7	6	20,00
2	8-10	24	80,00
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019.

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa klasifikasi responden menurut Penggunaan herbisida tertinggi interval 8 – 10 liter dimana sebanyak 24 orang (80,00 persen). Rata-rata penggunaan herbisida pada Desa Pa'rapunganta yang terendah 5-7 sebanyak 6 orang (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan herbisida di desa ini tidak cukup efektif untuk menghindari hama pada tebu sehingga dapat menghasilkan produksi tebu yang baik.

5.3. Analisis Faktor Produksi

Analisis terhadap faktor-faktor produksi petani tebu rakyat dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dan pengujian statistik nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik.

5.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Produksi tebu rakyat

Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani tebu, peneliti menggunakan lima variabel, adapun lima variabel tersebut diantaranya sebagai berikut, pupuk, bibit, herbisida, luas dan jumlah tenaga kerja.

5.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel bebas Pupuk(X_1), Herbisida(X_2), Bibit/Stek(X_3), Luas Lahan(X_4) dan Tenaga Kerja(X_5) terhadap Variabel (Y). Analisis data penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari analisis regresi linear berganda pengaruh variabel bebas (Independen Variabel) terhadap variabel terikat (Dependent Variabel) di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

a. Dependent Variabel : Produksi

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 15, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Produksi Tebu (Y)} = -28.029 + 2.432 \text{ Pupuk} + 2.432 \text{ Bibit} - .823 \text{ Herbisida} + 20.641 \text{ Luas Lahan} + 4.071 \text{ Jumlah Tenaga Kerja.}$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-28.029	8.105		-3.458	.002
Pupuk (kg)	.026	.005	.255	5.587	.000
Bibit(Kuntl)	2.432	.449	.292	5.420	.000
Herbisida	-.823	.404	-.107	-2.039	.053
Luas lahan (Ha)	20.641	4.743	.302	4.351	.000
Jumlah Pekerja	4.071	.957	.302	4.252	.000

Untuk mengetahui faktor produksi mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi usahatani tebu di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dilakukan Uji t. Berikut variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani tebu dalam penelitian ini:

a. Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pupuk berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5. menunjukkan nilai t hitung sebesar 5.587 dengan tingkat signifikansi ,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 1 persen atau 0,01 diikuti nilai koefisien regresi sebesar 255 yang berarti penambahan 1Kg pupuk akan menambah produksi usahatani tebu sebesar 0,410Kg. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur yang terdapat pada pupuk dibutuhkan oleh tanaman tebu bagi pertumbuhan dan produksi tebu. Jadi Pebandingan penggunaan pupuk rata-rata sebesar 1644.4kg dengan rata-rata produksi 162.333 ton.

b. Bibit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bibit signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,420 dengan signifikansi sebesar .000 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1 persen diartikan bahwa bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tebu. Berpengaruhnya variabel bibit dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 292 dengan tingkat signifikansi ,000.

c. Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan signifikan terhadap produksi tebu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4.351 dengan signifikansi sebesar ,000.

d. Tenaga Kerja

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tebu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5. menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.252 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen atau 0,05 diikuti standar koefisien regresi 302. Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan karena merupakan input utama yang dibutuhkan dalam proses produksi usahatani tebu. Jadi perbandingan jumlah tenaga kerja rata-rata sebesar 18.3 dengan rata-rata produksi 162.33333333kg yang artinya setiap penambahan 1 tenaga kerja maka akan menaikkan produksi.

e. Herbisida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah herbisida tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.039 dengan signifikansi sebesar .000 jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,01 atau 1 persen diartikan bahwa bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tebu. Berpengaruhnya variabel herbisida dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -107 dengan tingkat signifikansi ,0.53.

5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah Variabel independen (Pupuk, Bibit, Luas Lahan,dan Tenaga Kerja Usahatani) secara bersama-sama (Simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan baik positif maupun negatif terhadap variabel dependennya (Produksi tebu). Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel, 16. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	758797.316	5	151759.463	369.194	,000 ^b
Residual	9865.351	24	411.056		
Total	768662.667	29			

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2019.

Dari uji Anova atau Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 369.194 dengan probalitas (Significance F) sebesar ,000^b. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka Nilai F yang diperoleh tersebut Signifikan. Jadi dapat dikatakan Pupuk, Herbisida, bibit, Luas lahan, dan tenaga kerja dari usahatani secara bersama-sama berpengaruh signifikan baik positif maupun negatif terhadap produksi tebu.

5.4 Analisis Biaya Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat

Pendapatan yang diperoleh oleh petani tebu di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar meliputi penerimaan total yang diterima setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan dalam proses

produksi tebu. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani tebu perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh petani dari hasil penjualan tebu yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis pendapatan usahatani tebumaka dilakukan analisis sebagai berikut :

Tabel 16. Analisis pendapatan Usahatani tebu dalam satu tahun di Desa Parapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No	<u>Uraian</u>	<u>Satuan</u>	<u>Nilai total (Rp)</u>
1.	Penerimaan - Produksi - Harga Total Penerimaan (TR)	Ton Rp Rp	162.3333 70.000 2.239.500.000
2.	<u>Biaya Produksi (VC)</u> - Bibit - Pupuk - Herbisida - Tenaga Karja <u>Total Biaya Variabel</u>	Rp Rp Rp Rp Rp	53.164.000 24.355.000 119.575.000 12.665.000 209.759.000
3.	<u>Biaya Tetap (FC)</u> - Pajak dan Bangunan - Nilai Penyusutan Alat <u>Total Biaya Tetap</u>	Rp Rp Rp	7.640.000 2.464.000 10.104.000
4.	<u>Total Biaya Produksi (TC=FC+VC)</u>	Rp	219.863.000
5.	<u>Penadapatan (π =TR-TC)</u>	Rp	2.073.637.000

Sumber data setelah diolah Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 16 dilihat bahwa Desa Pa'rapungnta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan pendapatan bersih Rp. 2.073.637.000 dengan penerimaan Rp.2.239.500.000

Adapun biaya-biaya yang di keluarkan petani tebu yaitu biaya *variable cost* (biaya tidak tetap) pupuk urea, herbisida, dan bibit dan biaya *fixed cost* (biaya tetap) PBB dan alat” yang digunakan dari hilir sampai hilir.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tebu rakyat di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa variabel Pupuk, Luas lahan, Bibit (Stek), dan Tenaga kerja berpengaruh signifikan sedangkan herbisida tidak signifikan.
2. Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat di Desa Pa'rapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dalam satu kali musim tanam Rp. 2.239.500.000

6.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh pupuk, herbisida, bibit, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan tebu pada lokasi perkebunan tebu rakyat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sulazmi.2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pala di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan*.Skripsi (tidak dipublikasikan) Program studi ekonomi pembangunan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Tebu Indonesia*.Badan Pusat Statistik - BPS - Statistics Indonesia.
- Dinas Perkebunan Pemerintahan Kabupaten Takalar.2019.
- Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan), 2010. *Indonesia Miliki Perkebunan Karet Terluas di Dunia*. <http://www.kemenegpdtd.go.id>. Diakses pada 6 Februari 2016.
- Fitriani, Sutarni, dan LulukIrawati. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi prodktivitas curahan Kerja dan Konsumsi PetaniTebu Rakyat di Propinsi Lampung*. Jurnal Ilmiah ESAI Volume7, No.1.
- Kristian, efara.2010.*Analisis Produksi dan pemasaran pala di Kabupaten Kaimana*, Skripsi (tidak dipublikasikan) Program studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada.
- Lelono, J. (2008). *Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor camat Wuryantoro kabupaten Wonogiri*. Tesis. Universitas muhammadiyah surakarta. Tidak Diterbitkan
- Malian, A.H dan A. Syam.1998.*Daya Saing Usahatani Tebu di Jawa Timur*.*Forum Penelitian Agro Ekonomi*.Vol 14 No 1.Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2012. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Sedarmayanti, M. Pd, 2001, *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja*, CV. Mandar Maju, Bandung.

- Sudaryati, Endang. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Rakyat di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekarwati. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, sony, 20013, *Ekonomi Manajemen Sumber daya Manusia dan ketenagakerjaan*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Susilowati, Sri Hery, and NetiTina”Determinansi produksi Usahatani tebu di Jawa Timur.”(2012)
- Tumanggor, Doody. S. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi coklat di Kabupaten Dairi*. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Yusuf. 1999. *Analisis efisiensi produksi dan pemasaran jambu mete di Kabupaten Flores Timur*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan: ekonomi pertanian. Universitas Gadjah Mada, Yogjakarta.



RIWAYAT HIDUP



Yayudi Restaria Manu Lahir di Baki Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 01 Juni 1995. Anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan Yusuf Manu dan Dina Manu.

Penulis mulai memasuki pendidikan SD Negeri Fonibait pada tahun 2001 dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Amanuban Tengah dan tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan atas pada tahun 2012 di SMA Karya Soe dan tamat tahun 2014. Diterima di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) pada tahun 2015.

